
HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nurul Alfira

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan

Email nurulalfira@gmail.com

Abstract: Based on the results of the research and data analysis, the researcher concluded that the mathematics learning outcomes of class X SMA Negeri 5 Tanjungbalai for the 2014/2015 academic year using the Snowball Throwing learning model on the Mathematical Logic Line metering had a good average value. Given the importance of learning mathematics at every level of education, the role of the teacher is very important to achieve the objectives of learning mathematics. The main task of a teacher is to create a pleasant atmosphere in learning so that teaching-learning interactions occur that can motivate students to learn better. For example, with the use of teaching strategies and the selection of attractive learning strategies that can trigger students to actively participate in learning activities. Where students are invited to participate in learning not only mentally but also physically

Keywords: Model Snowball Trowing, Siswa

Abstrak: Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti mengambil simpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menggunakan Model pembelajaran Snowball Throwing pada materi Barisan Logika Matematika memiliki nilai rata-rata yang baik. Mengingat betapa pentingnya pembelajaran matematika disetiap jenjang-jenjang pendidikan, maka peran guru sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran matematika tersebut. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan suasana yang menyenangkan didalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Misalkan dengan penggunaan strategi mengajar dan pemilihan strategi pembelajaran yang menarik yang dapat memicu siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk ikut serta dalam pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik

Kata kunci: Model Snowball Trowing, Siswa

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa. Hal ini disebabkan matematika sebagai basic science yang sangat menunjang pelajaran science lainnya. Kemampuan siswa dalam bermatematika merupakan landasan pokok pola pikir yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai untuk melatih siswa agar dapat berpikir dengan jelas, logis, teratur, sistematis, bertanggung

jawab, memiliki kepribadian yang baik, dan ketrampilan untuk menyelesaikan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar siswa menurut Sanjaya, (2007 : 1) disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran, dan kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan umumnya masih tradisional yaitu guru memerankan suatu konsep, disekolah masih kurangnya guru menggunakan model pembelajaran, guru kurang konsep dalam menyampaikan

materi sehingga menimbulkan rasa bosan siswa, juga dapat dilihat dari rendahnya hasil dari nilai UN khususnya dimata pelajaran Matematika.

Suharta dalam Siregar, (2012: 122) mengatakan rendahnya prestasi matematika siswa disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika. Selain itu, belajar matematika siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep sangat lemah. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep – konsep yang ada dalam matematika. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya prestasi matematika adalah adanya persepsi masyarakat bahwa matematika adalah ilmu hitungan, hanya menggunakan otak dan keperluan kecerdasan yang tinggi, sehingga yang merasa kecerdasannya rendah mereka tidak termotivasi untuk belajar matematika Fathoni dalam Siregar, (2012: 122).

Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester kelas X yang diperoleh peneliti di SMA Negeri 5 Tanjungbalai Tanjungbalai Tahun Ajaran 2014/2015. Data yang diperoleh peneliti untuk mata pelajaran Matematika masih terlihat rendah disebabkan beberapa faktor yakni: a) Kurangnya penguasaan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. b) Masih kurangnya contoh-contoh soal berpariasi yang diberikan guru kepada siswa dalam setiap materi pembelajaran

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor ekstern dan faktor intern.

Faktor ekstern yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial yang meliputi

lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Dan faktor lingkungan nonsosial yang meliputi lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan materi pelajaran.

Faktor Intern yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Adapun faktor intern yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

Mengingat betapa pentingnya pembelajaran matematika disetiap jenjang-jenjang pendidikan, maka peran guru sangatlah penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran matematika tersebut. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan suasana yang menyenangkan didalam pembelajaran agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Misalkan dengan penggunaan strategi mengajar dan pemilihan strategi pembelajaran yang menarik yang dapat memicu siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk ikut serta dalam pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model Snowball Throwing.

Inti dari model pembelajaran Snowball Throwing menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan yang dimasukkan dalam kertas, kemudian kertas tersebut di

bentuk menjadi bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 TanjungBalai tahun pelajaran 2014/2015. Waktu penelitian pada semester II, sesuai program yang ada disekolah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 5Tanjungbalai yang terdiri dari 7kelas dan jumlah keseluruhannya 238 siswa.

Pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling. Dari empat kelas yang terpilih sebagai kelas sampel peneltian adalah kelas X-1 terdiri dari 45 siswa, dan X-2 terdiri dari 31 siswa.

Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen sehingga diperlukan dua kelas penelitian yang terdiri satu kelas penerapan pembelajaran Snawball Throwing dan satu kelas tanpa menggunakan model pembelajaran. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian eksprimen dengan prosedur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, baik pada kelas Eksperiment maupun kelas kontrol terlebih dahulu diberikan tes awal (pretes). Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan awal dari kedua kelompok. Tes yang digunakan adalah tes uraian sebanyak 5 soal.

Setelah hasil tes awal diperiksa, diperoleh skor siswa yang terendah dari kelompok

eksperimen adalah 47, skor tertinggi 72, dan rata-ratanya 57,11

Sedangkan pada kelompok kontrol, skor siswa yang terendah adalah 47, skor tertinggi 72, dan rata-ratanya 56,39. Dalam kegiatan pembelajaran, pada kelompok eksperimen diterapkan model pembelajaran Snawball Throwing dan pada kelompok kontrol model pembelajaran Konvensional.

Pada akhir kegiatan pembelajaran kedua kelompok diberikan tes akhir (postes). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan akhir dari kedua kelompok. Tes yang digunakan adalah tes uraian sebanyak 5 soal. Setelah hasil akhir diperiksa, diperoleh skor siswa yang terendah dari kelompok eksperimen adalah 66, skor tertinggi 95, dan rata-ratanya 84. Sedangkan pada kelompok kontrol, skor siswa yang terendah adalah 61, skor tertinggi 94, dan rata-ratanya 82,30

Dengan mengkonsultasikan harga thitung = 1,133 dengan harga ttabel =1,668 pada $\alpha = 0,05$ dan jumlah siswa $n = 45$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran Snawball Throwing dengan kelas Konvensional.

Dari perhitungan sebelumnya diperoleh :

$$\begin{array}{lll} \bar{y}_1 = 84 & n_1 = 45 & s^2_{y1} = 48,44 \\ \bar{y}_2 = 82,3 & n_2 = 31 & s^2_{y2} = 40,07 \end{array}$$

Varians gabungan (S) dari kedua kelompok :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s^2_{y1} + (n_2 - 1)s^2_{y2}}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(45-1)48,44 + (31-1)40,07}{45 + 31 - 2}$$

$$= \frac{3333,46}{74}$$

$$s^2 = 45,05$$

$$s = 6,71$$

Maka :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{y}_1 - \bar{y}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{84 - 82,3}{6,71 \sqrt{\frac{1}{45} + \frac{1}{31}}}$$

$$= \frac{1,7}{1,5}$$

$$= 1,133$$

Kriteria pengujian adalah terima jika dimana didapat dari daftar distribusi t dengan dengan peluang untuk harga-harga t yang lainnya ditolak. Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai table distribusi t pada taraf nyata ; karena harga tidak ada dalam daftar distribusi t, maka untuk mencari harga tersebut dapat ditentukan dengan interpolasi linier

Snawball Throwing pada materi Logika Matematika, diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model Snawball Throwing,

guru berfungsi sebagai mediator dan fasilitas yang menyediakan fasilitas dan situasi pendukung, sedangkan siswa didorong untuk menemukan konsep dan mengembangkannya sendiri dengan bimbingan guru sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna.

2. Dalam pembelajaran model Snawball Throwing, guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok sehingga antara siswa dapat terjadi interaksi dalam mengerjakan tugas dan dapat saling memunculkan ide atau strategi dalam pemecahan masalahnya, dan dalam kelompok tersebut apabila ada temannya yang kurang mengerti dapat lebih paham lagi karena mereka dapat saling mentransferkan materi kepada teman yang belum paham atau yang bertanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti mengambil simpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 5 Tanjungbalai Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menggunakan Model pembelajaran Snawball Throwing pada materi Barisan Logika Matematika memiliki nilai rata-rata yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikuto, S. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati. 2006. Belajar dan Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Farawati. 2013. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Snowball Throwing. Kisaran: Jurnal Mathematics Paedagogic. UNA.
- Idrus, Ali. 2009. Manajemen Pendidikan Global (Visi, Aksi Dan Adaptasi). Jakarta : Gaung Persada.

- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Rohani, A. 2010. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media. Strategi Pembelajaran Berorientasi.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- Syah, M. 2008. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Rosda Karya.
- Trianto. 2010. Mendesain Pembelajaran Inovatif – Progresif. Jakarta: Kencana.
- Wena, M. 2011. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional/>
- <https://ernawatisirajuddin.wordpress.com/2014/01/16/perbandingan-antara-pembelajaran-berbasis-tik-dengan-pembelajaran-konvensional/>